

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data :

Buku :

Arifin, Anwar. Perspektif Ilmu Politik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.

Asy'Ari, Hasyim. Seri Demokrasi Elektoral: Meningkatkan Akurasi Daftar Pemilih, Jakarta: Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintahan, 2012.

Dani, Rahiman. Dinamika Perilaku Pemilih dan Preferensi Memilih, Bengkulu : 2018.

Faulks, Keit. Sosiologi Politik. Bandung : Nusa Media, 2010.

Meleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

Michael, Rush. Phillip, Althoff. Pengantar Sosiologi Politik. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1997 Periksa dalam Gunardo R.B. Diktat Geografi Politik. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Sastroadmojo, Sudijono. Perilaku Politik. Semarang : Ikip Semarang Press, 1995.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta. 2009.

Surbakti, Ramlan. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2007.

Jurnal :

Jurnal Penelitian Prodi Ilmu Politik dengan judul Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 10, No. 1 Nur Wardhani, 2018.*

Jurnal Penelitian Prodi Ilmu Politik dengan Judul Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Rachmat, H. B., & Esther. 2016.*

Jurnal Penelitian Prodi Ilmu Politik dengan Judul Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada. Suatu Refleksi School-Based Democracy Education (Studi Kasus Pilkada Provinsi Banten Jawa Barat, Suhartono Hasil Penelitian, Pascasarjana UPI, 2009.

Skripsi :

Dhohan Wiranata.2019. Partisipasi Politik Anak TNI dalam Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019 (Studi Kasus Asrama Ex Brigif 5. Skripsi.Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 12 Mei 2022. <https://lib.unnes.ac.id>

H.Basuki dan Esther.2020. Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Diakses pada 17 Mei 2022. <https://eprints.ipdn.ac.id>

Hendra Aditya Pratama. 2019. Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 WatanSoppeng). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses pada 22 Mei 2022. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

Rustan IR dan Munawir Ariffin.2019. Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024. Skripsi. Universitas Al Asyariah Mandar. Diakses pada 25 Mei 2022. <https://journal.lppm-unasman.ac.id>

Website

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses pada tanggal 10 Juni 2022
<http://repository.uin-suska.ac.id/>

Litbang Kompas/ Gianie.Di akses pada 14 Juni 2022. Memetakan Minat Pemilih Pemula. (Online: www.Indonesiamemilih.com).

Koran Sindo. (16, Desember 2017). Di akses pada 18 Juni 2022. Dari Jumlah Pemilih Pemilu 2019 Mencapai 196, 5 juta orang.

<https://nasional.sindonews.com/berita/1266242/12jumlah-pemilih-pemilu-2019-mencapai-1965-juta-orang>





Lampiran-Lampiran

Pedoman Wawancara

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Responden (Pemilih Pemula) di Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

Pertanyaan
<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang saudara ketahui tentang Pemilu?2. Apakah saudara memilih pasangan capres dan cawapres pada Pemilu 2019?3. Siapakah capres dan cawapres pilihan saudara dalam Pemilu 2019) (Tentative)4. Apa yang mempengaruhi saudara untuk ikut dalam memilih pasangan capres dan cawapres pada Pemilu 2019?5. Menurut saudara sebagai seorang pemilih pemula, apakah sosialisasi atau informasi yang diperoleh tentang capres dan cawapres pada Pemilu 2019 lalu sudah cukup membantu saudara untuk menentukan pilihan terhadap capres dan cawapres tertentu? Dari mana saudara mendapatkan info atau sosialisasi tersebut apa dari KPU, Media Sosial? Media Cetak (Koran)? Media Elektronik (Radio dan TV? Atau mendatangi tempat kampanye capres dan cawapres?6. Bagaimana perasaan saudara waktu memilih capres dan cawapres pertama kali di tahun 2019?7. Sebagai pemilih pemula, secara keseluruhan menurut saudara apakah Pemilu 2019 sudah cukup mengakomodir (memberikan pengalaman) kepada pemilih pemula untuk memilih?8. Sejauh yang saudara ketahui, apakah Pemilu 2019 berlangsung secara demokratis?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara dan Jawaban Wawancara dengan Anggota KPU Kota Jakarta Timur

Nama	Tri Endraningsih, S.P.
Jabatan	Anggota KPU Kota Jakarta Timur (Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM)
Periode	2018 - 2023
Lokasi Wawancara	Kantor KPU Kota Jakarta Timur, (Lantai 2)

1. Seberapa penting pemilih pemula dalam Pemilu 2019?

Jawab:

“ Pemilih pemula itu mereka yang baru pertama kalinya memilih. Mereka yang baru pertama kali memilih itu mulai usia 17 tahun sampai 21 tahun. Karena periode memilih itu 5 tahun sekali. Jadi kalau misalnya ada yang usia 21 tahun itu baru pertama kalinya memilih kalau memang pada pemilu sebelumnya mereka mungkin belum masuk usianya masih 16 tahun. Selanjutnya untuk seberapa pentingnya peran pemilih pemula ini sebetulnya sebagai sesama-sama warga negara yang memiliki hak pilih, karena walaupun untuk pertama kalinya memilih mereka sama-sama mempunyai hak pilih itu, semua warga masyarakat yang mempunyai hak pilih itu sama-sama mempunyai peranan penting untuk menggunakan hak pilihnya, karena itu berarti mereka ikut melaksanakan proses demokrasi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ataupun dalam kehidupan berdemokrasi. Jadi mau itu pemilih pemula, pemilih yang sudah berusia lanjut ataupun mungkin juga pemilih pemuda, jadi ada kategori pemilih pemula, ada juga kategori pemilih muda. Kalau pemilih muda yang sudah usia 22 - 30 tahun tapi bukan untuk pertama kalinya. Tapi kalau pemilih pemula itu mereka penting untuk menggunakan hak pilihnya ataupun berpartisipasi pada saat pertama kalinya itu, karena kalau pada saat pertama kali mereka itu sudah memasuki usia memilih dan menggunakan hak pilihnya dengan kesadaran penuh untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi itu, nantinya mereka yang pemilih pemula lebih enak untuk ikut di proses-proses pemilu selanjutnya.

Misalnya, di usia 17 tahun sudah ikut memilih, nanti 5 tahun lagi ada pemilu, pemilih pemula biasanya sudah punya pengalaman, jadi lebih tergerak untuk cenderung menggunakan hak pilihnya lagi di pemilu-pemilu berikutnya. Tapi kalau misalnya, saat pemilu pertama pemilih pemula menggunakan hak pilihnya tetapi dia tidak ikut berpartisipasi, mungkin karena mereka agak kurang punya pengetahuan atau pemahaman sehingga mungkin tidak begitu peduli, selanjutnya pun akan mungkin pola pikirnya akan tetap demikian kalau tidak dari awalnya berpartisipasi”.

2. Apakah sosialisasi untuk pemilih pemula yang dilakukan memberikan dampak yang besar bagi pemilih pemula pada Pemilu 2019?

Jawab:

“ Saya kira berpengaruh ya, sosialisasi yang dilakukan oleh KPU terhadap pemilih ya. Karena memang tujuan dari sosialisasi itu selain memberikan informasi, juga untuk mempengaruhi supaya berkeinginan untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita arahkan. Tapi kita mengarahkannya untuk bagaimana bisa menggunakan hak pilih. Jadi termasuk disini salah satu sasaran pemilihnya, karena pemilihnya pemilih pemula, terbukti bahwasanya memang partisipasi pemilih di Jakarta Timur cukup baik belum cukup tinggi”.

3. Apa kelebihan dari sosialisasi untuk pemilih pemula yang dilakukan oleh KPU Jakarta Timur?

Jawab:

“ KPU Jakarta Timur waktu tahun 2019 ke pemilih pemula itu kita ada banyak variasi ya, jadi sosialisasi yang dilakukan itu selain sosialisasi melalui kegiatan tatap muka di ruangan, jadi kita menyampaikan materi, kemudian ada tanya jawab, tetapi kita juga ada waktu itu lomba band anak pemilih pemula. Jadi kita adakan perlombaan band, pesertanya adalah pemilih pemula. Tadinya kalau band itu berkelompok ya satu kelompok band itu berapa orang, terus ada satu lagu wajib yang dinyanyikan itu jinglenya Pemilu, jadi mereka otomatis sambil menghayati lagunya juga, kemudian juga ada satu lagunya yang bebas dan boleh di aransemen waktu itu lagunya. Selain itu kita melaksanakan lomba band itu di beberapa mall daerah Jakarta Timur. Disamping kita mengadakan perlombaannya itu disitu karena banyak

pengunjung, ada dua tujuan bisa tercapai. Dan juga karena lagunya terus-terusan dinyanyikan, otomatis tersampaikan juga kepada pengunjungnya yang ada disitu untuk menggunakan hak pilihnya pada tanggal 17 April 2019. Antara lain kegiatan-kegiatan yang kita lakukan untuk pemilih pemula. Jadi tidak hanya kegiatan sosialisasi dalam ruangan saja, tetapi juga kita ada variasi yang lain seperti pensi, lomba band. Dan juga kita pernah mengadakan KPU Run. KPU Run itu tidak spesifik ke pemilih pemula sebetulnya. Cuman karena kita juga banyak pesertanya dari pemilih pemula juga waktu itu relawan demokrasi. Kita ada lomba ngevlog juga jadi kalau sekarang lebih bervariasi metode sosialisasi itu mengikuti perkembangan zaman, ada media sosial kita punya instagram, facebook, twitter dan kalau sudah mengarah kesini untuk persiapan Pemilu 2024 kita pake media sosial tiktok. Terutama yang lebih sasarannya ke anak muda seperti pemilih pemula “.

4. Apa yang bisa menjadi peluang program sosialisasi bagi pemilih pemula?

Jawab:

“ Kalau menurut saya, lomba-lomba yang melibatkan dan mengasah kreativitas pemilih pemula. Misalnya mungkin karena sekarang era nya era digital, jadi lomba-lomba yang berkaitan dengan digital mungkin membuat konten atau apa dan mungkin untuk kedepannya. Bahkan kita ada lomba selfie di TPS tapi juga pesertanya umum bukan khusus pemilih pemula. Tapi karena memang lebih mengikuti tren sekarang gitu ya, kecenderungannya orang suka selfie. Jadi menunjukkan bahwa mereka (pemilih pemula) sudah memilih itu mereka harus selfie di TPS menunjukkan tangannya yang sudah di tinta dan untuk meningkatkan partisipasi tujuannya seperti itu. Jadi kalau peluang-peluang untuk sosialisasi pemilih pemula kalau menurut saya ya yang berdekatan dengan digital ya kalau sekarang. Mungkin nanti bisa kita buat lomba-lomba yang sifatnya dekat dengan digital, antara bisa membuat konten, bisa konten di tiktok, bisa konten di instagram dan sebagainya. Atau mungkin juga cerdas cermat gitu ya, mungkin masih relevan juga ya kecerdas cermatan tenaga Pemiluan yang berkaitan dengan anak-anak muda, anak-anak milenial terus mungkin seperti kreativitas musik masih bagus-bagus aja. Sekaligus mengasah keterampilan di bidang bakat-bakatnya yang lain untuk bermusik, berkesenian yang lain “.

5. Apakah ada hambatan program sosialisasi bagi pemilih pemula?

Jawab:

“ Sejauh ini kita relatif tidak terlalu banyak menemukan hambatan yang berat. Paling mungkinkalau sekarang itu sistemnya yang model ceramah, mungkin masih kurang antusias untuk ikut. Kadang-kadang mungkin ikutnya itu masih harus kayak dipaksa ya. Seperti sekarang KPU membuat kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih untuk pemula itu di sekolah-sekolah. Otomatis mereka diharuskan oleh gurunya . itu cara KPU untuk memempuhnya. Cuman kalau mungkin dari personal anaknya sendiri, kadang-kadang mungkin mereka belum tentu ini ya, masih ya anggaplah itu sebagai hambatan ya minatnya mungkin masih agak kurang terhadap kepemiluan”.

6. Target apa yang dicapai oleh KPU Jakarta Timur dengan memberikan sosialisasi pada pemilih pemula?

Jawab:

“ Kalau target secara, kita target kegiatan sosialisasi itu pastinya pada partisipasinya. Semakin tinggi dan semakin baik berarti penyelenggaraan pemilu kita. Di Jakarta Timur, kita partisipasinya bisa tercapai dari waktu itu tingkat Republik Indonesia (RI) atau tingkat nasional itu merencanakan target partisipasi masyarakat 77, 5 %. selain itu di Jakarta Timur bisa terlampaui sampai 83% ini secara umum partisipasinya baik , tapi di dalamnya pemilih pemula berarti juga dampak dari kegiatan sosialisasi yang kita lakukan. Disitu bisa meningkatkan partisipasinya untuk pemilih pemula. Dan kita juga kerja sama dengan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) untuk kegiatan-kegiatan sosialisasi. Jadi di Kesatuan Bangsa dan politik itu banyak kegiatan-kegiatan yang untuk ormas-ormas, untuk kaitannya dengan politik. Pada masanya pemilu, kegiatan-kegiatan diisi dengan sosialisasi kepemiluan. KPU yang biasanya diminta salah satunya ya untuk menjadi narasumber disamping untuk pihak-pihak lainnya yang juga banyak yang jadi narasumber. Dan pesertanya bergantian, kadang ormas, kadang mungkin RT/RW, kadang kala pernah juga pesertanya memang itu dari sekolah-sekolah (Pemilih Pemula) jadi kita kerja sama untuk memberikan sosialisasi ke pemilih pemula “.

7. Upaya apa yang ditempuh KPU terhadap pemilih pemula tersebut agar mereka menyadari peran penting dalam Pemilu 2019?

Jawab:

“ Yang dilakukan KPU adalah memberikan sosialisasi, sosialisasi pendidikan pemilih . jadi kita itu kalau dari KPU itu ada kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih yang tujuannya memberikan pemahaman kepada pemilih agar mereka punya istilahnya kesadaran ya untuk menggunakan hak pilihnya. Dan itu kita untuk pemilih pemula ini kita punya kita termasuk menjadi target khusus, karena mereka untuk pertama kalinya, jadi barang kali banyak yang masih belum paham. Jadi kita memberikan sosialisasi. Kelompok-kelompok sasaran yang kita berikan prioritas itu ada pemilih pemula, ada kelompok pemilih perempuan, karena kelompok perempuan mereka punya peran juga dalam keluarga untuk perannya cukup kuat untuk bisa mempengaruhi keluarga dan juga lingkungan sekitarnya. Kemudian kelompok disabilitas atau kita yang ke tempatnya. 3 segmen yang termasuk menjadi prioritas, kalau segmen-segmennya yang kita berikan sosialisasi itu sebetulnya ada banyak, kalau kemarin relawan demokrasi itu kita bagi menjadi 10 segmen. Tapi yang 3 segmen ini yang menjadi prioritas, terutama pemilih pemula. Kita sosialisasi ke pemilih pemula itu kalau yang mudah kita lakukan ya kita bekerja sama dengan sekolah-sekolah. Jadi kita datang ke sekolah-sekolah SMA, SMK dan banyak sekolah-sekolah yang kita kunjungi. Karena kalau tahun 2019 kemarin, belum pandemi ya, jadi kita kegiatan-kegiatannya offline, kita datang-datang ke sekolah memberikan sosialisasi.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dan Jawaban Wawancara dengan Ketua PPK Kelurahan Pondok Kelapa - Kecamatan Duren Sawit

Nama	Choirullah
Jabatan	Ketua PPK
Periode	2019
Lokasi Wawancara	Kantor Kelurahan Pondok Kelapa - Jakarta Timur

1. Secara umum, bagaimana berlangsungnya Pemilu 2019 di Kecamatan Duren Sawit, khususnya di Kelurahan Pondok Kelapa? Apakah secara umum bisa dikatakan lancar sesuai jadwal dan tahapan yang ditentukan?

Jawab:

“ Kalau untuk pelaksanaan secara teknis, kita berjalan sesuai dengan tahapan KPU. Semua berjalan dengan lancar dan sukses. Alhamdulillah tidak ada kendala apapun “.

2. Secara umum, bagaimana tingkat partisipasi atau antusiasme masyarakat dalam Pemilu 2019? Apakah sesuai dengan yang ditargetkan oleh KPU?

Jawab:

“ Kalau untuk partisipasi masyarakat di Pemilu 2019 di kecamatan duren sawit ya, khususnya di Kelurahan Pondok Kelapa itu yang kurang lebih sampai 70 % lebih ya untuk partisipasi masyarakat terhadap Pemilu 2019. Itu selalu sesuai dengan yang diharapkan KPU ”.

3. Terkait dengan partisipasi masyarakat, secara lebih spesifik bagaimana tingkat partisipasi atau antusiasme pemilih pemula dalam Pemilu 2019?

Jawab:

“ Antusias pemilih pemula di Pemilu 2019 itu sangat tinggi, karena memang mereka mungkin baru merasa (saya mempunyai hak suara, di umur 17 tahun mempunyai hak pilih) jadi mereka sangat antusias menggunakan hak pilihnya disaat pemilu 2019 “.

4. Upaya apa saja yang ditempuh oleh KP, khususnya PPK dan PPS di Duren Sawit dan Pondok Kelapa agar pemilih pemula mau berpartisipasi dalam Pemilu 2019?

Jawab:

“ Kita mengadakan sosialisasi. Sosialisasi pemahaman tentang Pemilu tahap-tahapan Pemilu yang seperti apa. Dan juga tanggapan masyarakat juga seperti apa untuk masa Pemilu juga, apalagi khususnya usia pemilih pemula 17 tahun sampai 21 tahun itu kita arahkan dan kita sampaikan informasi-informasi tentang Pemilu, jadi untuk daya tarik mereka agar mereka mau mengikuti hak pilihnya “.

5. Bagaimana prospek antusiasme pemilih pemula dalam pemilu 2024 mendatang?

Jawab:

“ Kemungkinan ya, pemilih pemula akan bertambah jumlahnya ya untuk wilayah khususnya Pondok Kelapa atau Jakarta Timur, prospeknya akan bertambah dan juga mungkin antusiasnya mungkin akan lebih banyak atau lebih tinggi lagi mereka menggunakan hak pilihnya di saat Pemilu 2024 nanti “.

6. Diluar upaya KPU beserta jajaran menurut bapak choirullah, faktor-faktor apa yang cukup dominan yang sangat berpengaruh bagi seorang pemilih pemula di Kecamatan Duren sawit, khususnya di Kelurahan Pondok Kelapa untuk berpartisipasi dalam Pemilu 2019?

Jawab:

“ Komunikasi kita terhadap wilayah ya, RT/RW segala macam untuk menyampaikan informasi-informasi kepada pemilih pemula tentang partai-partai politik yang ikut, terus calon-calon legislatifnya siapa saja, mereka bisa melihat dan mengenal lebih jauh siapa yang akan mereka pilih sesuai dengan hati nurani mereka sendiri “.

7. Kendala terbesar KPU dan jajaran dalam penyelenggaraan Pemilu 2019 di Duren Sawit umumnya dan Pondok Kelapa pada khususnya yang seperti apa?

Jawab:

“ Untuk kendala terbesar kita tidak ada. Yang kita laksanakan misalnya semua dengan sesuai jadwal. Memang yang agak masalah bimtek-bimtek yang tahapannya terlalu dekat dengan persiapan-persiapan kita, tetapi itu masih bisa kita tangani dan masih bisa atasi bisa berjalan dengan lancar, sehingga pemilih itu berjalan dengan baik. Tidak terlalu besar kendala.

8. Berkaca dari penyelenggaraan Pemilu 2019, apa yang harus dibenahi pada Pemilu 2019 agar Pemilu mendatang bisa lebih baik?

Jawab:

“ Yang dibenahi persiapan dan tahapan Pemilu yang dari pengadaan logistik jangan terlalu dekat jarak waktunya ke persiapan. Kadang banyak kendala ya di logistik, kadang kita tahapan persiapan kita terlalu dekat, agak lebih ekstra dalam bekerja dan juga kalau khususnya di Kecamatan Duren Sawit ya kendalanya itu kita tidak punya sarana prasarana gedung yang luas. Kalau gedung yang kita gunakan gedung-gedung pemerintah ya. Kalau gedung-gedung yang non pemerintah itu kan tidak ada biaya untuk sewa. Jadi kita menggunakan gedung-gedung pemerintah yang mana kita gunakan adalah gedung senam waktu Pemilu 2019 wilayah Duren Sawit dengan kapasitas yang tidak terlalu besar dengan waktu yang terlalu panjang juga, sehingga kita mempercepat perhitungan sampai kita keluar

tenda. KPU menyewakan tenda biar proses perhitungan lebih cepat di saat itu. Mungkin kalo kita kendala di gedung saja ya untuk Wilayah Duren Sawit ya untuk perhitungan akhir.



Lampiran 4

Pedoman Wawancara dan Jawaban Wawancara dengan Anggota Bawaslu Kota Jakarta Timur

Nama	Prayogo Bekti Utomo
Jabatan	Anggota Bawaslu Kota Jakarta Timur (Koordinator Divisi Penyelesaian Sengketa)
Periode	2018-2023
Lokasi Wawancara	Kantor Bawaslu Kota Jakarta Timur (Lantai 2)

1. Seberapa penting Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Pemilu 2019?

Jawab:

“ Ya, tentu saja sangat penting ya. Tetapi secara umum sebenarnya seluruh pemilih itu pasti punya kontribusi yang penting dalam proses demokrasi. Tidak hanya, sebenarnya tidak hanya pemilih pemula, tetapi memang kalau kemudian melihat kasus-kasus sepanjang penyelenggaraan Pemilu, nah sering kali pemilih pemula ini, ya yg namanya pemilih pemula baru pertama kali ya, baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Nah ini yang tidak diberikan amunisi atau informasi-informasi yang benar, maka pemilih pemula kemudian menjadi hanya di dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkontestasi dan hanya mengejar kemenangan semata. Padahal dalam proses berdemokrasi ini, sesuai dengan prinsip penyelenggaraan Pemilu tentunya proses berdemokrasi itu harus dilakukan sesuai asas luber dan jurdil langsung umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Jadi proses penyelenggaraan Pemilu itu harus berintegritas sehingga menghasilkan pemilih yang berkualitas. Kalau kemudian

pemilih pemula ini sudah mampu diiring dengan cara-cara transaksional dengan iming-iming kemudian mereka langsung memberikan pilihannya pada calon-calon yang istilahnya tidak berkontestasi secara sehat, kemudian juga lebih pada mengiming-imingi pilihannya dengan uang, dengan sembako, dengan jabatan, nah ini tentunya yang terpilih nantinya calon-calon yang tidak berkualitas. Makanya kemudian seberapa penting? Sangat penting. Kalo kemudian kita dari awal sudah memberikan bimbingan, memberikan sosialisasi yang baik kepada para pemilih pemula untuk mampu memilih calon-calon yang berintegritas, yang jujur, artinya sesuai dengan asas dan prinsip penyelenggaraan Pemilu, nah tentunya calon yang terpilih juga akan berkualitas. Tetapi kalau dari awal kemudian sebagai penyelenggara Pemilu, kita berdiam diri ataupun membiarkan saja temen-temen pemilih pemula ini memilih calon-calon dengan tidak ada istilahnya bimbingan, ya artinya nanti mereka istilahnya instingnya berjalan sendiri-sendiri sesuai dengan lingkungannya. Kalau yang memang lingkungannya yang transaksional, ya pasti mereka akan terpengaruh untuk memilih sesuai dengan lingkungannya. Contoh: sebenarnya banyak kasus tidak hanya pemilih yang kemarin, jauh sebelumnya itu terima uangnya jangan pilih calonnya seperti itu. Artinya sudah banyak jargon-jargon yang kemudian memberikan uang untuk melakukan politik uang, transaksional dengan sembako, dengan macam-macam lainnya. Ada toleransi, tetapi dengan jargon juga jangan pilih orang yang memberi. Tetapi kan tidak jaminan juga, artinya sedikit pengaruh-pengaruh meskipun dengan jargon-jargon terima tapi tidak dipilih tapi tetap saja bahwa mentoleransi tindakan-tindakan yang transaksional itu sesungguhnya sudah kemudian mengajak temen-temen pemilih pemula itu untuk juga bertransaksional. Meskipun di sevicenya itu bilang “saya nerima tapi tidak memilih” tapi bisa jadi kan juga tetap memilih kan kita tidak tau. Semuanya diberikan kewenangan secara sesuai Undang-Undang bebas untuk memilih, tetapi tetap saja bahwa hal-hal semacam itu kalau kemudian sering dilakukan Contoh : adanya pembagian sembako gratis yang dilakukan oleh sekian banyak calon,

didalamnya teringat terus bahwa memang itu boleh. Karena tidak dilarang seolah-olah seperti itu. Nah ini yang kemudian perlu diberikan pemahaman kepada pemilih pemula, temen-temen yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, ya tentunya harus diberikan dasar-dasar aturannya, misalkan politik uang itu kan tidak diperbolehkan. Kalau bahasa di Undang-Undang adalah dilarang memberikan janji, atau uang atau materi lainnya. Ini sebenarnya sudah diberikan pemahaman kepada temen-temen pemilih pemula, bahwa secara hukum itu tidak diperbolehkan. Tetapi kemudian, didalam realnya adalah sering kali justru digunakan oleh sebagian masyarakat memang untuk mencari tambahan penghasilan, mendapatkan sembako, nah ini yang kadang-kadang sebagian kelompok masyarakat itu ya kapan lagi? Seolah-olah seperti itu “

2. Langkah apa yang ditempuh oleh Bawaslu Kota Jakarta Timur?

Jawab:

“ Kalau secara khusus tidak ada sosialisasi kepada pemilih pemula, tetapi pada umumnya dampaknya kemudian kan juga berdampak kepada seluruh elemen pemilih yang istilahnya memenuhi persyaratan Undang-Undang 17 tahun keatas atau sudah pernah kawin karena punya hak pilih. Sosialisasi yang dilakukan oleh Bawaslu Kota Jakarta Timur, dilakukan kepada seluruh stakeholder, kepada seluruh kalangan yang punya hak pilih. Kalau pada tahun 2019 kemarin, sosialisasi kita lakukan , ada yang dilakukan langsung, ada juga yang kemudian melalui Panwaslu Kecamatan. Jadi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Panwaslu Kecamatan dengan mengundang tokoh masyarakat, dengan ormas, kemudian juga aparat pemerintah, ada juga Bawaslu Kota Jakarta langsung melakukan sosialisasi secara langsung. Sasarannya adalah seluruh stakeholder, baik dari aparat institusi pemerintah, kemudian dari ormas, tokoh masyarakat, pemuda, kalau secara entitas organisasi itu ya semacam seperti muhammadiyah, NU, kemudian juga dari IMM, HMI, PMII, Pemantau

Pemilu ada juga dari FKDM, dari kelompok - kelompok yang mewakili masyarakat di tingkat lembaga FKDM, LMK kita undang juga mereka bagian dari kita mensosialisasikan, pertama larangan dalam apa yang tidak boleh dilakukan dalam berkampanye, misalkan tidak boleh berkampanye di tempat ibadah, tempat pendidikan, kemudian juga larangan politik uang, nah ini kita sampaikan keseluruhan stakeholder .

Jadi hal-hal yang kemudian memang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat dalam berkampanye, dalam menggunakan hak pilih, tidak boleh menggunakan hak pilih orang lain. Ada kasus di Jakarta Timur kemarin, pada saat Pemilu yang kemudian memunculkan adanya pemungutan suara ulang, rekomendasi yang kita berikan ke KPU melalui Panwasdam ke PPK itu adanya pemungutan suara ulang di beberapa TPS. Salah satunya itu, juga ada yang menggunakan hak pilih orang lain. Ini juga sebenarnya hal-hal yang harus disampaikan kepada masyarakat juga termasuk pemilih pemula misalkan seperti itu. Pemilih pemula juga masih bingung teknisnya bagaimana kan gitu. Cara-caranya seperti apa, terus apakah boleh ikut berkampanye, seperti apa dan sebagainya, dan ini juga hal-hal yang masih baru ya. Ada bagian-bagian yang kemudian memang yang dilakukan oleh Bawaslu, biasanya sosialisasi larangan-larangan, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Tetapi kalo dari sisi-sisi teknis, pemungutan suara, nah ini bagian dari KPU, misalkan, harus menggunakan C6, kemudian syaratnya juga membawa E-KTP, terus kemudian teknisnya ada prosesi-prosesi misalkan anggota KPPS juga menyumpah (mereka mengucapkan sumpah) kemudian juga membuka dan mengosongkan kotak dulu, yang memang wilayah KPU untuk teknis proses penyelenggara sampai perhitungan, rekapitulasi. Tetapi kita juga melakukan pengawasan itu. Kalau dalam taratan sosialisasi kita lebih banyak mensosialisasikan terkait mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, karena wilayah kami mengawasi ada dugaan pelanggaran kita proses, mana yang jadi pelanggaran administrasi, apakah ini pelanggaran tindak pidana Pemilu, apakah ini nanti menjadi pelanggaran kode etik penyelenggaraan

Pemilu, atau pelanggaran terhadap Undang-Undang lainnya, misalkan netralitas ASN. ASN kan harus netral, nah ini juga menjadi penting untuk disampaikan kepada pemilih pemula. Terkhusus lagi bahwa ada sisi kita melakukan sosialisasi itu untuk menyampaikan sosialisasi terkait pengawasan partisipatif. Jadi Bawaslu mencoba mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengawasan. Makanya dengan menyampaikan apa yang boleh dan tidak boleh, kemudian bagaimana ketika mengetahui dugaan pelanggaran, apa yang dilakukan masyarakat, melaporkannya kemana, cara melaporkannya bagaimana. Kita juga sampaikan terkait tata cara pelaporan, misalkan siapa saja yang boleh melaporkan. Itu juga penting kita sampaikan. Kalo pelapor itu nanti ada warga negara yang punya hak pilih, kemudian peserta Pemilu, dan juga pemantau Pemilu yang terakreditasi. Pihak pihak yang punya legal standing untuk menjadi pelapor dugaan pelanggaran. Terkait klasifikasi pelanggaran pun, kita juga sampaikan kepada stakeholder “.

3. Apakah ada kurang pemahaman kepada Pemilih Pemula untuk Pendidikan Politik?

Jawab:

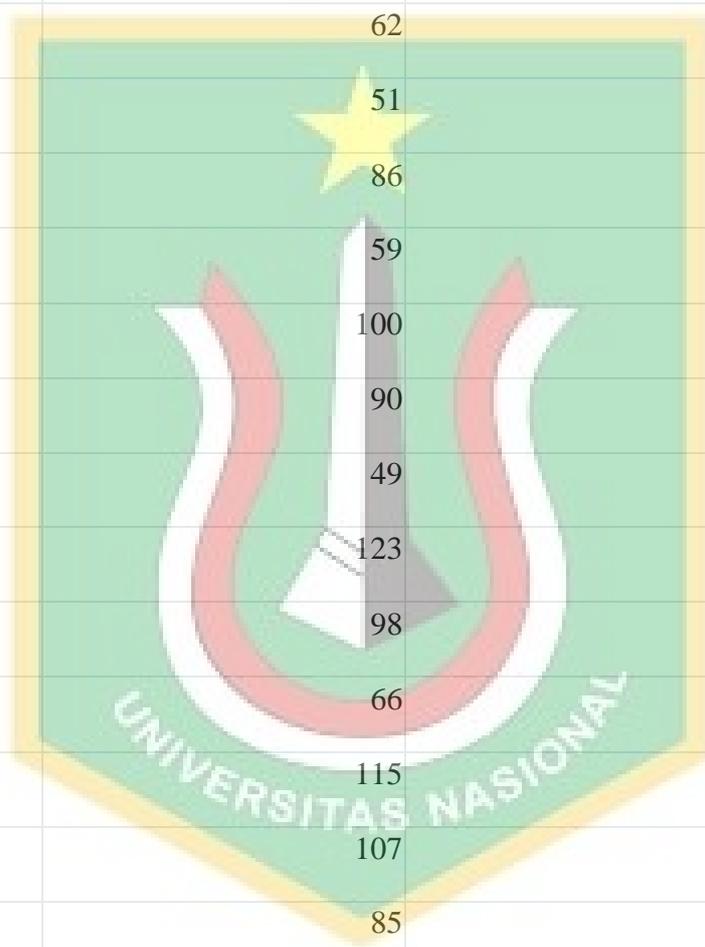
“ Secara umum sebenarnya, tidak hanya pemilih pemula saja. Pemilih-pemilih yang sudah istilahnya melakukan hak pilihnya berkali-kali itu, kalau kemudian memang kurang literasi ya dalam membaca, akhirnya kemudian pemahamannya pun terkait pendidikan politik sangat kurang. Termasuk pemahaman terkait menerima sembak, nerima uang, harusnya kalau misalkan dia sudah berkali-kali ikut menggunakan hak pilihnya, seharusnya kalau dia juga tidak diam dan juga mau membaca, pasti tau. Tetapi faktanya bahwa politik uang masih berlangsung dan diterima oleh masyarakat, diterima dalam arti mereka yang menikmati saja. Ini yang kemudian sebenarnya tidak hanya pemilih pemula, tapi seluruh elemen dari pemilih

ini sebenarnya juga sangat ditentukan pemahaman mereka dalam berpemilu itu terkait pemahamannya ini oleh pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik sendiri mereka kan punya konstituennya, jadi partai politik kan punya tugas memberikan pendidikan politik terhadap konstituennya. Kalau penyelenggara sebenarnya lebih pada sosialisasi teknis penyelenggaraan, tetapi juga melihat secara demokrasi secara luas, penyelenggaraan Pemilu pun juga punya kontribusi juga dalam proses memberikan politik kepada masyarakat. Karena mapannya pemahaman masyarakat kemudian rendahnya masyarakat tergantung pendidikan politik yang dilakukan oleh apakah partai politik, pemerintah sendiri, atau penyelenggara Pemilu sebenarnya seluruh elemen juga punya kontribusi. Lembaga-lembaga pemerintah banyak sekali yang kemudian punya anggaran-anggaran desk pemilu seperti kesbangpol, kemudian kemendagri, masing-masing sebenarnya banyak sekali mereka punya anggaran untuk mengawal proses demokrasi. Seringkali kemudian tidak dilakukan secara maksimal menurut saya, sehingga mungkin juga tidak ada koordinasi di proses sosialisasi masyarakat, masing-masing punya kegiatan sendiri-sendiri. Bawaslu sendiri punya yang namanya indeks demokrasi, indeks kerawanan pemilu. Dari sekian seluruh wilayah provinsi, sudah ada peta mana yang wilayah yang rawan dari sisi penyelenggara, teknis penyelenggaraannya, kemudian wilayah. Ada yang kemudian rawan konflik sosial, masalah pemahaman penyelenggaraan yang masih kurang, jadi sering kali hal-hal yang kemudian terjadi itu, variannya banyak “.

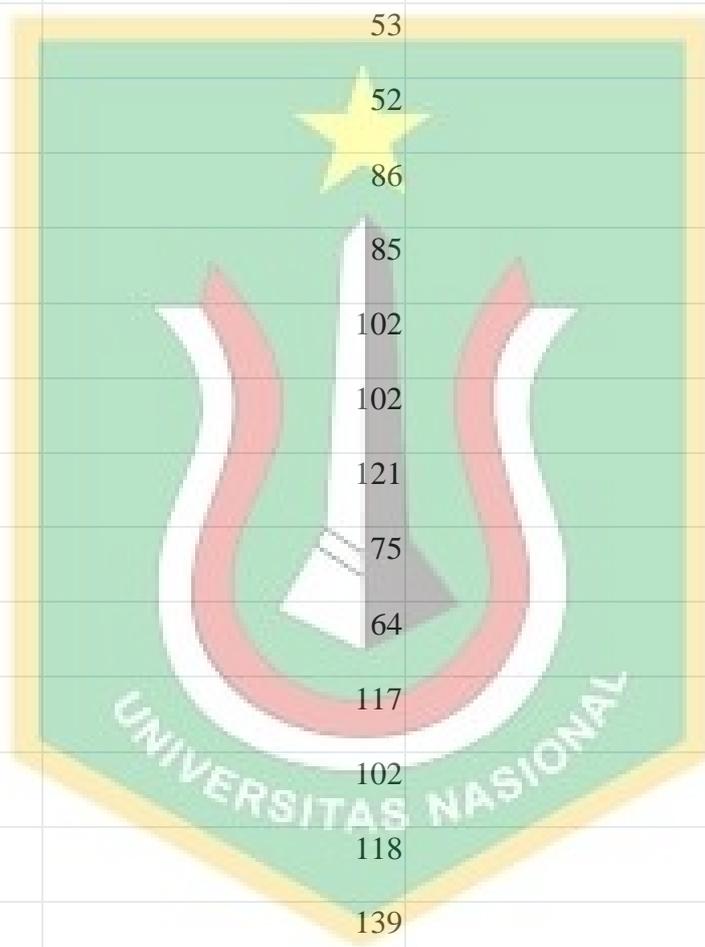
**Lampiran 5 Hasil Hitung Suara Pemilu Presiden & Wakil Presiden RI 2019 Wilayah
Pemilihan Kelurahan Pondok Kelapa - Kecamatan Duren Sawit -Wilayah Jakarta
Timur Provinsi DKI Jakarta**

WILAYAH	(01) Ir. H. JOKO WIDODO - Prof. Dr. (H.C) KH. MA'RUF AMIN	(02) H. PRABOWO SUBIANTO - H. SANDIAGA SALAHUDIN UNO
TPS 001	93	132
TPS 002	93	108
TPS 003	77	106
TPS 004	73	160
TPS 005	58	154
TPS 006	48	122
TPS 007	119	146
TPS 008	90	120
TPS 009	97	133
TPS 010	119	92
TPS 011	124	116
TPS 012	117	125
TPS 013	83	112
TPS 014	92	110
TPS 015	0	0
TPS 016	91	136
TPS 017	72	119

TPS 018	116	147
TPS 019	112	234
TPS 020	124	115
TPS 021	79	133
TPS 022	117	143
TPS 023	105	96
TPS 024	62	111
TPS 025	51	122
TPS 026	86	159
TPS 027	59	170
TPS 028	100	161
TPS 029	90	120
TPS 030	49	104
TPS 031	123	90
TPS 032	98	83
TPS 033	66	90
TPS 034	115	91
TPS 035	107	100
TPS 036	85	122
TPS 037	98	135
TPS 038	94	115
TPS 039	109	106
TPS 040	70	144
TPS 041	92	111



TPS 042	82	146
TPS 043	77	106
TPS 044	77	102
TPS 045	110	131
TPS 046	0	0
TPS 047	107	77
TPS 048	53	105
TPS 049	52	75
TPS 050	86	87
TPS 051	85	103
TPS 052	102	128
TPS 053	102	115
TPS 054	121	115
TPS 055	75	94
TPS 056	64	93
TPS 057	117	91
TPS 058	102	107
TPS 059	118	123
TPS 060	139	96
TPS 061	131	135
TPS 062	74	182
TPS 063	89	138
TPS 064	91	174
TPS 065	82	167



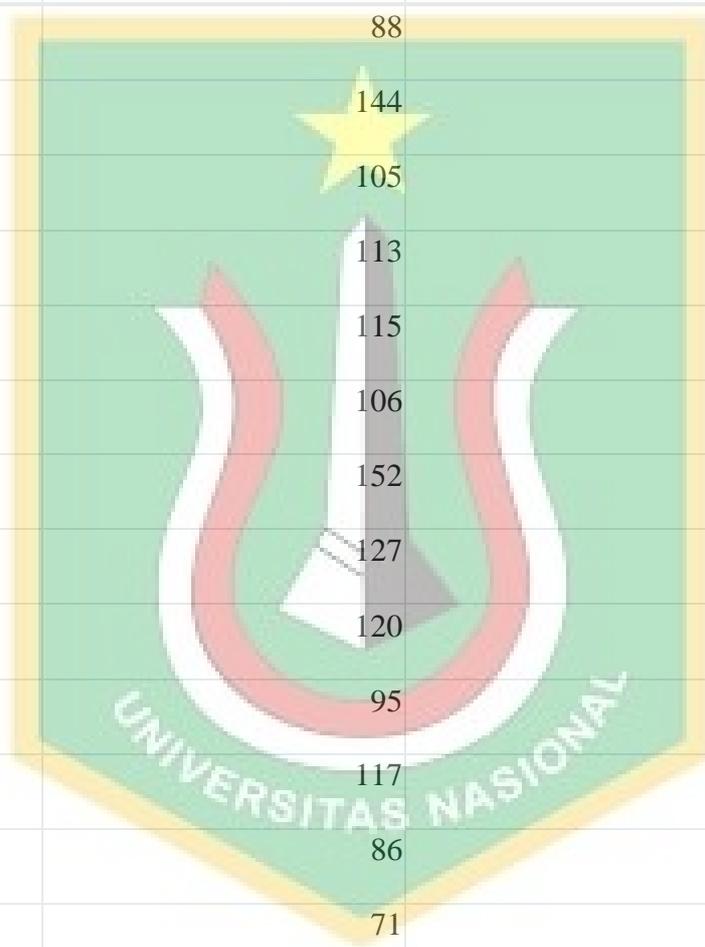
TPS 066	107	126
TPS 067	86	138
TPS 068	70	188
TPS 069	99	170
TPS 070	125	125
TPS 071	90	116
TPS 072	97	130
TPS 073	65	126
TPS 074	124	114
TPS 075	114	105
TPS 076	136	98
TPS 077	139	77
TPS 078	133	105
TPS 079	132	113
TPS 080	118	107
TPS 081	137	85
TPS 082	134	72
TPS 083	155	108
TPS 084	85	139
TPS 085	105	79
TPS 086	80	75
TPS 087	128	69
TPS 088	121	71
TPS 089	105	79



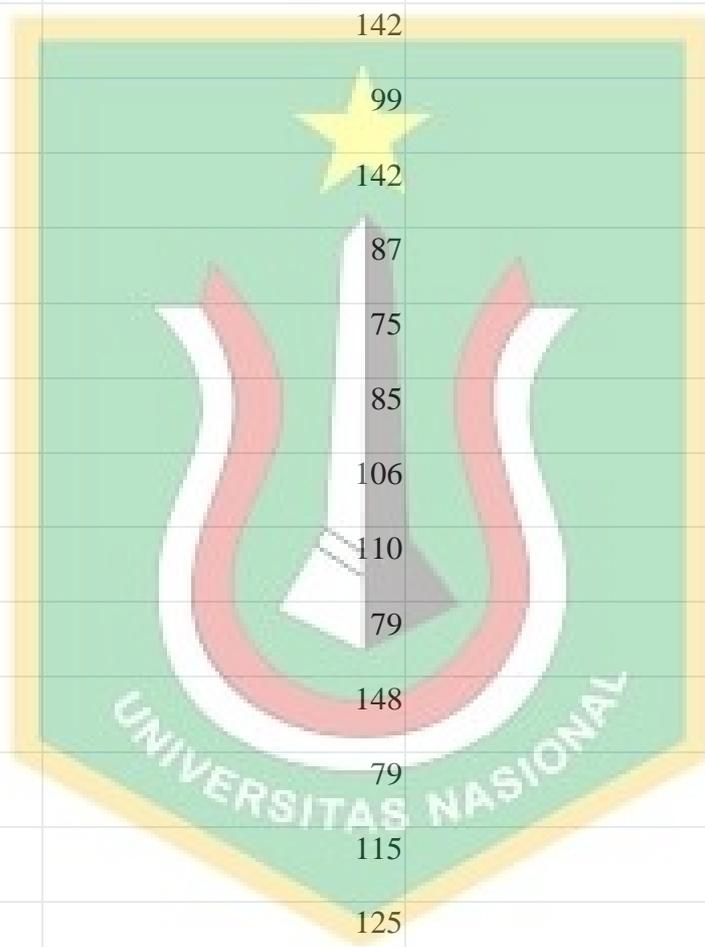
TPS 090	94	124
TPS 091	87	154
TPS 092	95	162
TPS 093	122	132
TPS 094	100	116
TPS 095	116	102
TPS 096	124	90
TPS 097	94	98
TPS 098	121	120
TPS 099	109	92
TPS 100	125	143
TPS 101	148	107
TPS 102	140	130
TPS 103	105	141
TPS 104	119	146
TPS 105	112	129
TPS 106	114	128
TPS 107	118	105
TPS 108	105	123
TPS 109	63	170
TPS 110	82	133
TPS 111	58	164
TPS 112	57	129
TPS 113	104	130



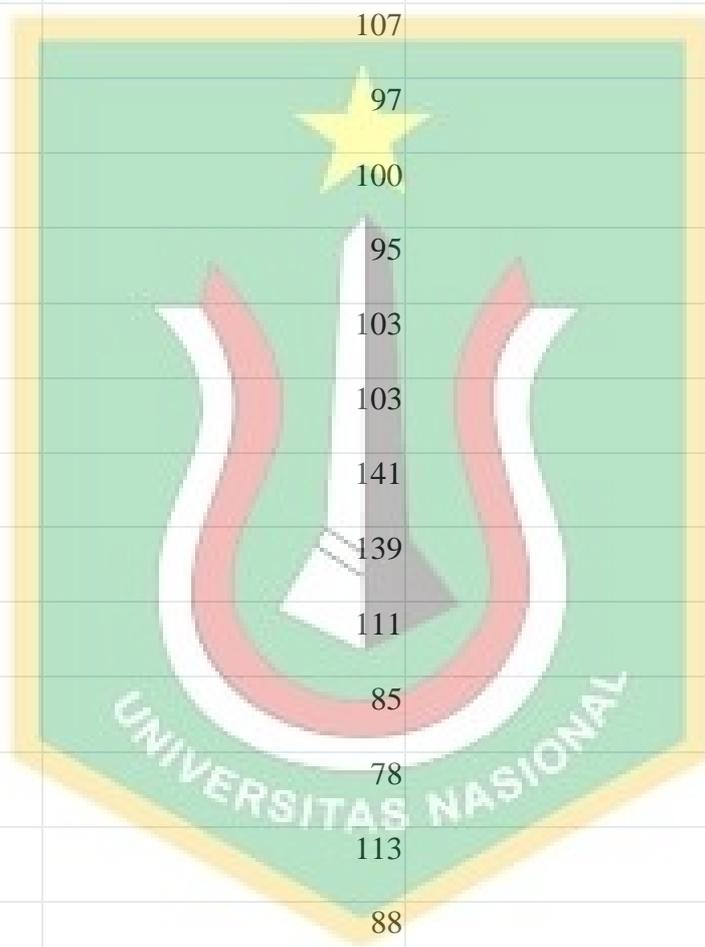
TPS 114	93	130
TPS 115	92	134
TPS 116	70	141
TPS 117	75	133
TPS 118	108	158
TPS 119	105	137
TPS 120	88	195
TPS 121	144	66
TPS 122	105	106
TPS 123	113	97
TPS 124	115	125
TPS 125	106	122
TPS 126	152	124
TPS 127	127	125
TPS 128	120	164
TPS 129	95	173
TPS 130	117	117
TPS 131	86	161
TPS 132	71	140
TPS 133	98	84
TPS 134	86	58
TPS 135	174	60
TPS 136	152	95
TPS 137	101	160



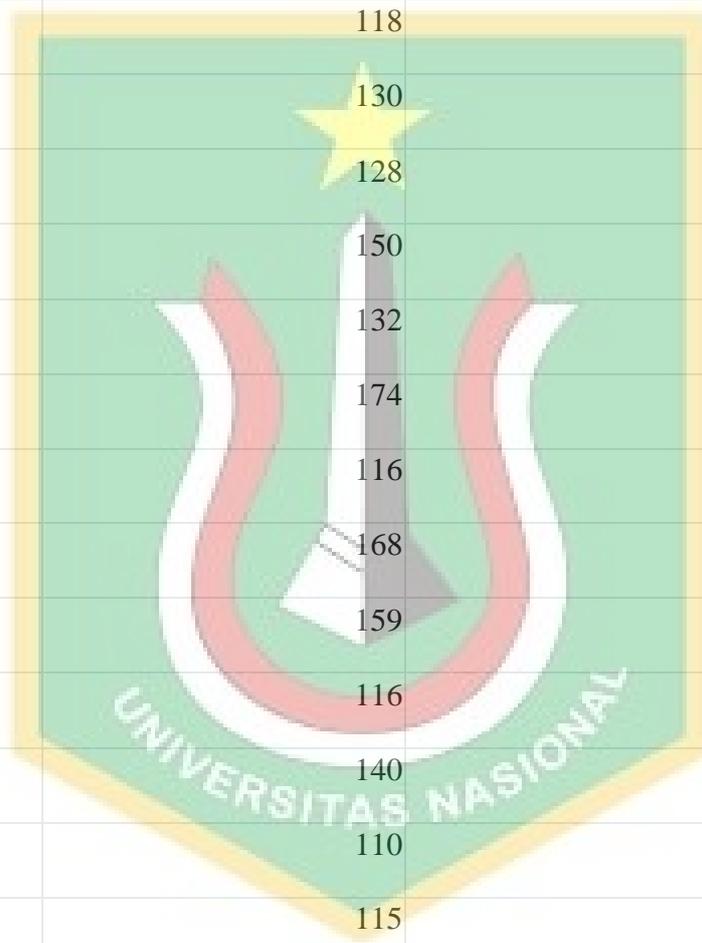
TPS 138	95	145
TPS 139	69	82
TPS 140	111	81
TPS 141	85	179
TPS 142	152	85
TPS 143	146	81
TPS 144	142	64
TPS 145	99	32
TPS 146	142	52
TPS 147	87	177
TPS 148	75	165
TPS 149	85	101
TPS 150	106	121
TPS 151	110	104
TPS 152	79	124
TPS 153	148	115
TPS 154	79	70
TPS 155	115	88
TPS 156	125	115
TPS 157	142	133
TPS 158	115	135
TPS 159	133	107
TPS 160	127	87
TPS 161	125	97



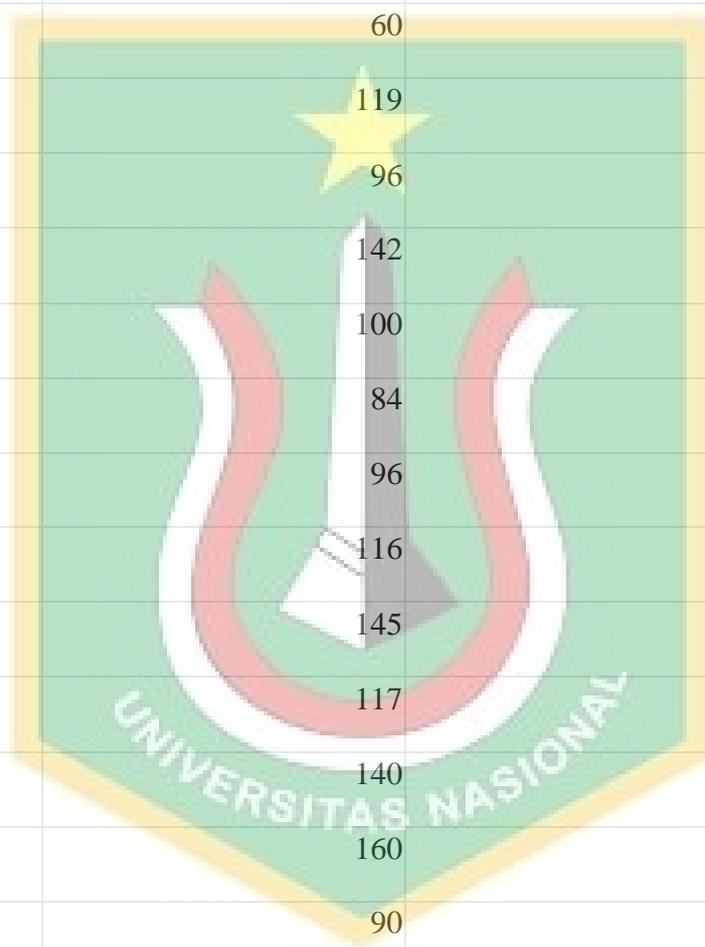
TPS 162	108	111
TPS 163	96	105
TPS 164	125	88
TPS 165	100	72
TPS 166	115	45
TPS 167	128	90
TPS 168	107	107
TPS 169	97	154
TPS 170	100	128
TPS 171	95	145
TPS 172	103	126
TPS 173	103	146
TPS 174	141	114
TPS 175	139	94
TPS 176	111	97
TPS 177	85	136
TPS 178	78	139
TPS 179	113	92
TPS 180	88	107
TPS 181	122	82
TPS 182	112	95
TPS 183	104	72
TPS 184	120	126
TPS 185	112	120



TPS 186	97	143
TPS 187	81	105
TPS 188	103	144
TPS 189	183	73
TPS 190	91	146
TPS 191	130	67
TPS 192	118	52
TPS 193	130	48
TPS 194	128	103
TPS 195	150	67
TPS 196	132	95
TPS 197	174	59
TPS 198	116	60
TPS 199	168	69
TPS 200	159	91
TPS 201	116	141
TPS 202	140	111
TPS 203	110	130
TPS 204	115	153
TPS 205	99	146
TPS 206	94	87
TPS 207	114	71
TPS 208	107	103
TPS 209	99	85



TPS 210	128	120
TPS 211	80	164
TPS 212	114	141
TPS 213	110	142
TPS 214	137	130
TPS 215	92	102
TPS 216	60	108
TPS 217	119	76
TPS 218	96	75
TPS 219	142	86
TPS 220	100	94
TPS 221	84	92
TPS 222	96	87
TPS 223	116	120
TPS 224	145	79
TPS 225	117	123
TPS 226	140	107
TPS 227	160	105
TPS 228	90	93
TPS 229	103	58
TPS 230	114	57
TPS 231	91	39
TPS 232	83	61
TPS 233	142	104



TPS 234	130	96
TPS 235	74	56
TPS 236	109	85
TPS 237	91	69
TPS 238	127	86
Jumlah	25.017	26.606

Sumber : <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/>



Dokumentasi



Gambar 1.3 dengan Bapak Choirullah (Ketua PPK Kelurahan Pondok Kelapa - Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur)

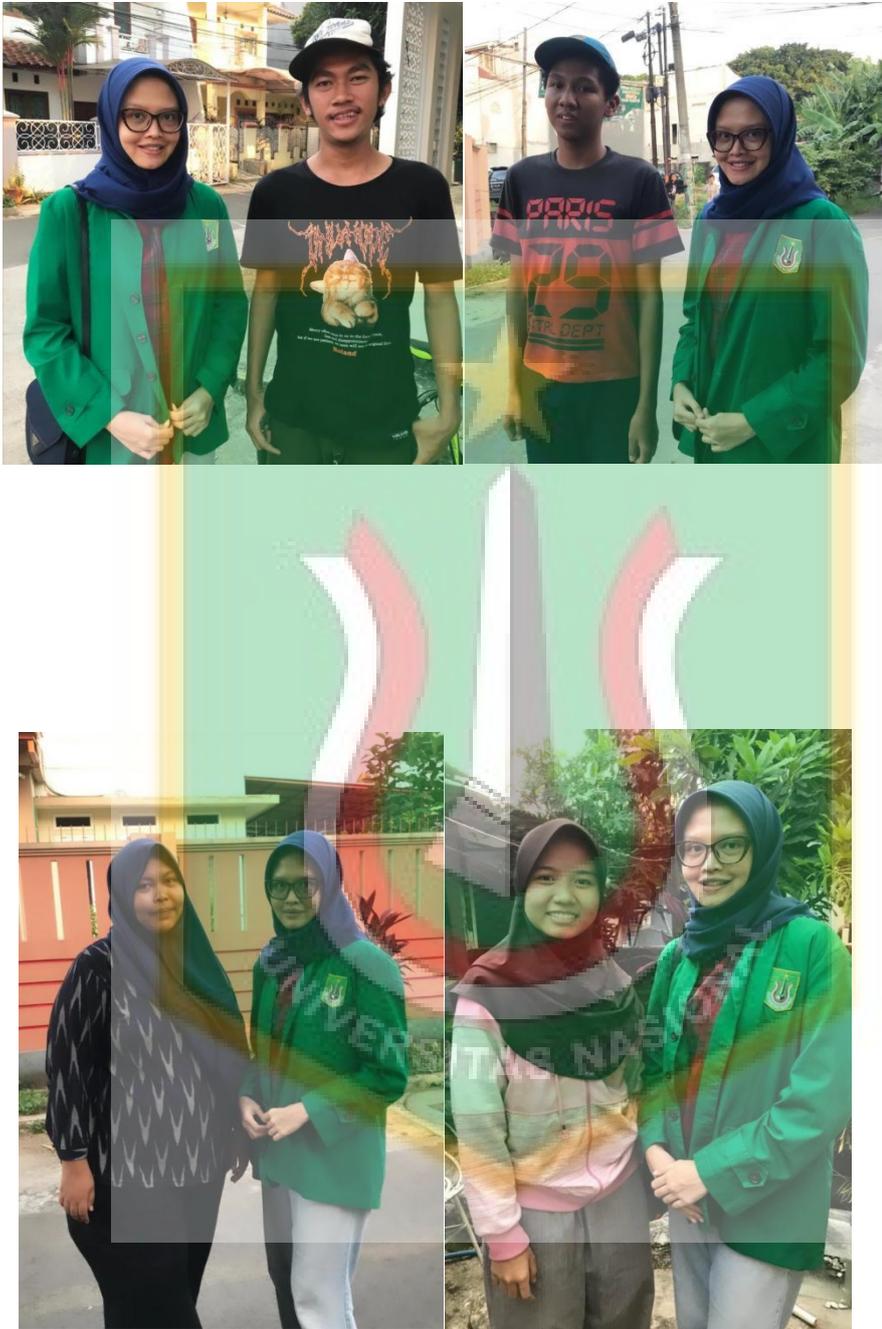


Gambar 1.4 dengan Ibu Tri Endraningsih, S.P. (Anggota KPU Kota Jakarta Timur (Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM)



Gambar 1.5 dengan Bapak Prayogo Bekti Utomo (Anggota Bawaslu Kota Jakarta Timur (Koordinator Divisi Penyelesaian Sengketa)

Gambar 1.6 dengan Responden (Pemilih Pemula)









This image
has a
copyright
ID 1415 was
not found in
the file.



Daftar Riwayat Penulis



Skripsi ini ditulis dan disusun oleh Ghina Alfiyyah Pertami, seorang perempuan asal Jakarta - Sunda yang lahir di Jakarta pada tanggal 22 September 1993. Saat ini tinggal di Komplek DDN Bintara Jaya - Bekasi Barat. Ghina merupakan anak pertama dari pasangan (Alm.) Bapak Abas Sirodjudin Syamsudin dan Ibu Anna Mariyana dari dua bersaudara.

Ghina sudah aktif di Komunitas dan di Organisasi 2 Paduan Suara yang beberapa tahunnya mengadakan kompetisi di Indonesia maupun di luar negeri dari tahun 2011 sampai dengan sekarang. Di Organisasi Paduan Suara selalu terpilih menjadi SC Acara untuk acara Workshop, Konser, Kompetisi dan selalu juga terpilih menjadi SC Musikalitas untuk menyiapkan latihan Paduan Suara dari mulai mempersiapkan partitur, stand partitur dan keyboard/ piano. Selain itu, berani untuk ikut ajang audisi mencari bakat di beberapa stasiun TV, aktif di Paduan Suara Cikini Klasika Orchestra dan juga aktif di Pertunjukan Musikal Taman Ismail Marzuki. Selain kesibukannya dengan komunitas dan Organisasi Paduan Suara, Ghina juga aktif bekerja sebagai pekerja kantoran di tahun 2017-2019 di salah satu Bank Milik Daerah, Jakarta Pusat dan di tahun 2019 sampai sekarang di salah satu Perusahaan Independen di daerah Jakarta Barat.

Ghina yang hobinya main musik dan passionnya di vokal ini, selain bekerja di kantor, sambil kerja di hari libur menyempatkan waktu sebagai wedding singer dan acara paduan suara. Kuliah di kelas karyawan, Fakultas FISIP - Jurusan Ilmu Politik Universitas Nasional.

Skripsi Ghina

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	nanangadress.blogspot.com Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	korankaltara.com Internet Source	2%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
7	kpu-tanjungpinangkota.com Internet Source	1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%